

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

Anggia Novriyani<sup>1</sup>, Fika Minata Wathan<sup>2</sup>, Siti Aisyah Hamid<sup>4</sup>

Universitas Kader Bangsa<sup>1,2,3,4</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 27 April 2025

Direvisi : 08 Mei 2025

Disetujui : 23 Mei 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

\*Korespondensi Penulis :

[anggianovriyani@gmail.com](mailto:anggianovriyani@gmail.com)

### A B S T R A K

Meningkatnya kejadian kematian ibu dan faktor kehamilan yang tidak terencana masih jadi permasalahan kesehatan reproduksi dunia di negara-negara berkembang. Permasalahan ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya pemakaian alat kontrasepsi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor yang terdata dalam register KB aktif di Puskesmas Sungai Pinang Pada bulan Januari hingga Desember 2023 yaitu berjumlah 3485 akseptor. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 93 orang responden. Teknik analisis menggunakan Univariat, Bivariat (*Chi square*). Berdasarkan hasil uji *statistik Chi Square* Ada pengaruh antara umur secara parsial dengan rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,022, Ada pengaruh antara paritas secara parsial dengan rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,000, Ada pengaruh antara pendidikan secara parsial dengan rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,000. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dukungan petugas kesehatan dalam melaksanakan tugas pelayanan Keluarga Berencana (KB) untuk pemberian edukasi dan konseling demi terwujudnya penggunaan kontrasepsi yang rasional bagi akseptor KB sehingga meminimalisir kehamilan tidak diinginkan dan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu.

**Kata Kunci :** MKJP, Usia, Paritas, Pendidikan

### **ABSTRACT**

*The increasing incidence of maternal deaths and unplanned pregnancies are still global reproductive health problems in developing countries. This problem is greatly influenced by the lack of use of contraceptives. The research aims to determine the factors that influence the low use of long-term contraceptive methods at the Sungai Pinang Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2023. This research design uses an analytical survey with a cross sectional method. The population in this study were all acceptors recorded in the active family planning register at the Sungai Pinang Community Health Center from January to December 2023, namely 3485 acceptors. The sample was taken using a purposive sampling technique as many as 93 respondents. The analysis technique uses Univariate, Bivariate (Chi square). Based on the results of the Chi Square statistical test, there is a partial influence between age and the low use of MKJP at the Sungai Pinang Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2023, the Chi-Square results obtained at a significance level of  $\alpha = 0.05$  obtained a  $p$  value = 0.022, There is an influence between parity partially with the low use of MKJP at the Sungai Pinang Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2023, Chi-Square results were obtained at a significance level of  $\alpha = 0.05$ , with a  $p$  value = 0.000. There is a partial influence between education and the low use of MKJP at the Sungai Pinang Community Health Center Ogan Ilir Regency In 2023, a Chi-Square result was obtained at a significance level of  $\alpha = 0.05$ , a  $p$  value = 0.000. It is hoped that the results of this research can increase the support of health workers in carrying out the duties of Family Planning (KB) services to provide education and counseling in order to realize the rational use of contraception for family planning acceptors so as to minimize unwanted pregnancies and reduce the Maternal Mortality Rate.*

**Keywords:** MKJP, Age, Parity, Education

## PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ialah salah satu metode kontrasepsi yang bisa digunakan dalam rentan waktu panjang, lebih aman dan efektif, dan mempunyai banyak keuntungan. Selain mempercepat penurunan Angka Kesuburan Total (TFR), kontrasepsi MKJP juga lebih efektif karena metode alat kontrasepsi ini lebih cocok digunakan saat kondisi darurat yang dihadapi sebagian besar pasangan usia subur Indonesia terutama yang tergolong masyarakat pra sejahtera (Rahmat, 2022).

Meningkatnya kejadian kematian ibu dan faktor kehamilan yang tidak terencana masih jadi permasalahan Kesehatan reproduksi dunia di negara-negara berkembang. Permasalahan ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya pemakaian alat kontrasepsi di ( Mare et all, 2022 ). Data WHO tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 100 kali senggama terjadi di seluruh dunia setiap hari dan satu juta kelahiran baru per hari 50 persen diantaranya tidak direncanakan dan 25 persen tidak terduga. Dari 150.000 aborsi terencana yang terjadi setiap hari 50.000 diantaranya merupakan abortus ilegal dan lebih dari 500 wanita kehilangan nyawanya setiap hari akibat komplikasi abortus (Wijayanti, 2023).

Pemerintah Indonesia berencana meluncurkan program KB dengan terus menjangkau pasangan usia subur dengan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2023, termasuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia produktif (PUS). Unmet need KB pada PUS di Indonesia masih tinggi. Selama empat tahun terakhir, unmet need terus mengalami penurunan meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan hasil survei nasional tahun 2017, proporsi unmet need sebesar 18,3%, survei RPJMK/SKAP 2017-2020 turun sebanyak 15,8% pada tahun 2021. meningkat menjadi 17,50%, pada tahun 2022 turun lagi menjadi 12,4% (BKKBN, 2023).

Rasio kejadian Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tinggi dibanding dengan negara lain. Berdasarkan sumber dari

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menduduki ranking kedua di wilayah Asia Tenggara dengan 305 kelahiran per 100.000 kelahiran, dimana salah satu penyebab kematiannya adalah perdarahan postpartum yang dapat disebabkan oleh kehamilan. terlalu dekat atau juga karena kehamilan, yang tidak diinginkan. Upaya penurunan AKI harus didukung untuk menjamin cakupan pelayanan kesehatan reproduksi secara universal, termasuk pelayanan KB, dengan visi menciptakan keluarga berkualitas. Salah satu strategi utama untuk mengurangi MMR adalah dengan merencanakan seluruh kehamilan. Sekitar 98% wanita yang pernah melahirkan tidak ingin hamil dalam waktu 2 tahun, artinya setiap wanita yang pernah melahirkan terlindungi dari kehamilan minimal 2 tahun dengan menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2019).

Alat kontrasepsi jangka panjang yaitu salah satu alat mencegah kehamilan yang sangat efektif dan masa pemakaian yang lama serta mampu bertahan hingga sepuluh tahun. Beragam alat kontrasepsi terkini yang dapat dipakai, antara lain alat kontrasepsi suntik, pil dan kondom, atau alat kontrasepsi jangka panjang , IUD, MOW, MOP, dan implan. Karena masih tingginya angka pengabaian terhadap alat kontrasepsi jangka pendek oleh karena itu pengguna KB aktif diarahkan untuk berupaya mencapai cakupan metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini dikarenakan lebih efektif dibandingkan non-MKJP dalam mencegah kehamilan yang tidak terencana (Winner dkk, 2022).

Penggunaan MKJP berhubungan oleh faktor personal, dikarenakan keputusan dalam menggunakan kontrasepsi jenis ini atau tidak masih berada di tingkat personal. Faktor kognitif berupa pengetahuan dan sikap dengan pasangan tentang penggunaan MKJP. Pada penelitian Meskele dan Mekonsen (2019), kesimpulan tersebut diperoleh dari perempuan yang mempunyai sikap positif atau setuju menggunakan KB, dibandingkan dengan perempuan. yang tidak menyetujui memakai KB. Faktor reproduksi seperti jumlah anak yang masih

hidup, riwayat abortus, usia pertama kali melahirkan, perempuan dengan lebih dari empat anak mempunyai kemungkinan lima sampai delapan kali lebih besar dibandingkan wanita tanpa anak. Faktor sosiodemografi dan sosial ekonomi antara lain usia, status pendidikan, status pendapatan dan status pekerjaan. Penggunaan MKJP juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar individu, seperti pelayanan KB (La Hamiru Ane, 2020).

Berdasarkan penelitian Ayu Anggrain tahun 2022 tentang faktor penyebab minimnya pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pasikolaga, hasil analisis menunjukkan bahwa umur, paritas dan pendidikan mempunyai pengaruh yang rendah. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan P-value = 0,040. Yunita Wulandari dkk. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa faktor usia, pendidikan dan sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Sulistyorin, 2022). Hasil penelitian Indrawati (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penentuan metode kontrasepsi jangka panjang ialah tingkat pendidikan, pengetahuan, support pasangan, budaya, tingkatan kesejahteraan, komunikasi, pengetahuan dan pendidikan (KIE). keluarga Berencana.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel menunjukkan cakupan peserta KB aktif MKJP di Sumatera Selatan hanya 15,76%. Beberapa kota dan kabupaten di Sumsel mengalami penurunan jumlah masyarakat penerima IUD dan kontrasepsi implant pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Pengguna KB AKDR yang mengalami penurunan adalah Lahat, Musi Rawas, OKI, Ogan Ilir OKUT, sedangkan penerima implan kontrasepsi kabupaten atau kota yang merasakan penurunan adalah OKUS, Ogan Ilir (OI) dan Musi rawas. Dengan demikian, OKI menjadi kabupaten dan kota ketiga (ketiga) dari beberapa daerah dan kota yang mengalami penurunan jumlah pengguna spiral, yaitu menjadi 2.682 orang pada tahun 2018, menjadi 2.962 akseptor pada tahun 2019, dan menjadi 2.251 akseptor

pada tahun 2020. Begitu pula dengan penerima bantuan keluarga. Kabupaten OI merupakan kabupaten pertama yang berhasil menurunkan penggunaan KB implan yaitu sebanyak 13.834 orang pada tahun 2018, sebanyak 14.584 orang pada tahun 2019, dan sebanyak 13.490 orang pada tahun 2020 (Sumatera Selatan). Komisi Kesehatan Provinsi, 2020). Berdasarkan data Puskesmas Sungai Pinang (Kabupaten Ogan Ilir), jumlah peserta KB aktif pada tahun 2023 sebanyak 1.425 orang, 0 pengguna IUD, 77 pengguna implan, 0 peserta MOW dan 0 peserta MOP.

Bukan jaminan sepenuhnya metode kontrasepsi yang aman dan efektif untuk seluruh penerimanya, karena memiliki kesesuaian tersendiri untuk setiap penerimanya, namun secara luas syarat-syarat metode kontrasepsi yang ideal yaitu aman, efektif, dapat diterima, terjangkau untuk masyarakat. Sekali dihentikan, kesuburan akan segera kembali, kecuali dengan pencegahan yang stabil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, diperoleh data bahwa empat responden menggunakan kontrasepsi IUD jenis MKJP, dua responden menggunakan implan, dan sisanya menggunakan suntikan serta metode MOW. Pengguna IUD, suntikan, dan implan umumnya berusia 25–40 tahun, sedangkan pengguna MOW berusia sekitar 45 tahun dan memiliki lebih dari tiga anak.

Alasan penggunaan kontrasepsi hormonal antara lain karena masih muda, merasa nyaman, dan adanya larangan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Penggunaan IUD dipilih karena tidak memengaruhi berat badan dan efektif menunda kehamilan sesuai keinginan. Responden yang menggunakan implan merasa metode ini cocok dan nyaman. Sementara itu, MOW dipilih karena faktor usia, jumlah anak yang banyak, serta anjuran dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan data diatas nampaknya

MKJP kurang populer di kalangan pengguna, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, yaitu melakukan pengumpulan data secara bersamaan untuk mengetahui pengaruh antara usia, paritas dan pendidikan terhadap rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024 di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor yang terdata dalam register KB aktif di Puskesmas Sungai Pinang Pada bulan Januari hingga Desember 2023 yaitu berjumlah 1.425 akseptor. Jumlah sampel sebanyak 93 responden. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti baik variabel independen (usia, paritas, pendidikan) maupun variabel dependen (pemakaian MKJP).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi variabel dependen (Metode Kontrasepsi MKJP) dan dependen (Usia, Paritas dan Pendidikan). Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1). Metode Kontrasepsi MKJP

Metode Kontrasepsi MKJP dikelompokkan menjadi 2 (dua ) kategori yaitu Non MKJP dan MKJP. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023**

Metode Kontrasepsi	n	%
--------------------	---	---

MKJP			
1	Non MKJP	16	17,2
2	MKJP	77	82,8
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar 77 orang (82,8%) menggunakan MKJP sedangkan hanya 16 (17,2%) yang tidak menggunakan MKJP.

#### 2). Usia

Usia dikelompokkan menjadi 2 (dua ) kategori yaitu < 20 atau > 35 tahun dan 20 – 35 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023**

No	Usia	n	%
1	< 20 atau > 35 tahun	23	24,7
2	20 – 35 tahun.	70	75,3
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar yaitu 70 orang (75,3%) berusia 20 – 35 tahun, sedangkan responden yang berusia < 20 atau > 35 tahun

anya 23 orang (24,7%).

#### 3). Paritas

Paritas dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu > 2 anak dan ≤2 anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023**

No	Paritas	n	%
1	> 2 anak	25	26,9
2	≤2 anak	68	73,1
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar yaitu 68 orang (73,1%) memiliki ≤2 anak, sedangkan sebagian kecil yaitu 25 orang

(26,9%) memiliki > 2 anak.

4). Pendidikan

Pendidikan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu rendah dan tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023**

No	Pendidikan	n	%
1	Rendah	24	25,8
2	Tinggi	69	74,2
	Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar yaitu 69 orang (74,2%) berpendidikan tinggi, sedangkan sebagian kecil yaitu 24 orang (25,8%) berpendidikan rendah.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (usia, paritas, Pendidikan) dengan variabel dependen (Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dimana variabel independen dan variabel dependen di uji dengan uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika probabilitas *p value* lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$  berarti ada hubungan yang bermakna.

**1) Hubungan Usia dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.**

Penelitian ini dilakukan pada 93 responden dimana usia dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu < 20 atau > 35 tahun dan 20 – 35 tahun. Sedangkan Metode Kontrasepsi MKJP dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu Non MKJP dan MKJP Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4 Hubungan Usia dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja**

**Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023**

Usia	Metode Kontrasepsi								
	Non MKJP		MKJP		Total	P	C	OR	
	F	%	F	%					
<20 atau >35tahun	8	34,8	15	65,2	23	100	0,022	0,258	4,133
20-35 tahun	8	11,4	62	88,6	70	100			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari 23 akseptor berusia <20 atau >35 tahun hampir setengah (34,8%) menggunakan Non MKJP dan dari 70 akseptor berusia 20-35 tahun sebagian kecil (11,4%) menggunakan Non MKJP. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*  $0,022 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan pemakaian MKJP. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C sebesar 0,258 maka kategori hubungan lemah. Dengan nilai OR 4,133 yang berarti PUS dengan usia berisiko berpeluang 4,133 kali menggunakan Non MKJP dibandingkan dengan PUS usia tidak berisiko.

**2) Hubungan Paritas dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.**

Penelitian ini dilakukan pada 93 responden dimana paritas dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu > 2 anak dan  $\leq 2$  anak. Sedangkan Metode Kontrasepsi MKJP dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu Non MKJP dan MKJP Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5 Hubungan Paritas dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.**

Paritas	Metode Kontrasepsi					
	Non MKJP	MKJP	Total	P	C	OR

MKJP						
	F	%	F	%	F	%
<20 a	8	34,8	15	65,	23	100
>35tahun			2			
20-35 tahun	8	11,4	62	88,	70	100
			6			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari 25 akseptor dengan paritas >2 sebagian besar (56,0%) menggunakan Non MKJP dan dari 68 akseptor dengan paritas ≤2 sebagian kecil (2,9%) menggunakan Non MKJP. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemakaian MKJP. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C sebesar 0,529 maka kategori hubungan kuat. Dengan nilai OR 42,000 yang berarti PUS dengan paritas >2 berpeluang 42,000 kali menggunakan Non MKJP dibandingkan dengan PUS dengan paritas ≤2.

### 3) Hubungan Pendidikan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan pada 93 responden dimana pendidikan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu rendah dan tinggi. Sedangkan Metode Kontrasepsi MKJP dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu Non MKJP dan MKJP Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 Tahun**

Metode Kontrasepsi						
Pendidikan	Non MKJP	MKJP	Total	P	C	OR
kan	F	%	F	%	F	%

Rendah	14	58,3	10	41,	24	100	0,000	0,541	46,900
			7						
Tinggi	2	11,9	67	7,1	6	100			

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil dari 24 akseptor dengan pendidikan rendah sebagian besar (58,3%) menggunakan Non MKJP dan dari 69 akseptor dengan pendidikan tinggi sebagian kecil (11,9%) menggunakan Non MKJP. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemakaian MKJP. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C sebesar 0,541 maka kategori hubungan kuat. dengan nilai OR 46,900 yang berarti PUS dengan pendidikan rendah berpeluang 46,900 kali menggunakan Non MKJP dibandingkan dengan PUS dengan pendidikan tinggi.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan usia akseptor KB dengan Pemakaian MKJP di wilayah Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada 15 (65,2%) PUS yang menggunakan MKJP berusia <20 atau >35 tahun. Sedangkan di usia 20-35 tahun ada 62 (88,6%) PUS yang menggunakan MKJP. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*= 0,024 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi PUS yang berusia <20 atau >35 tahun dengan 20-35 tahun (ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengguna MKJP). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,133 artinya PUS berusia 20-35 tahun mempunyai peluang 4,133 kali untuk menggunakan MKJP dibanding yang berumur <20 atau >35 tahun.

Usia merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Usia 20-35 merupakan usia yang tidak berisiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita untuk mempunyai anak (Notobroto,

2021). Semakin dewasa usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2023).

Pola perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi yang rasional dikatakan dimana umur di bawah 20 tahun merupakan fase menunda atau mencegah kehamilan, hal ini berkaitan dengan kehamilan risiko tinggi yang mana dapat timbul pada kehamilan kurang dari usia 20 tahun, kehamilan lebih dari 35 tahun kehamilan setelah 4 kelahiran dan kehamilan dengan interval jarak kurang dari 2 tahun. Dengan perkataan lain kehamilan risiko tinggi dapat timbul pada keadaan “4 terlalu”, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat jaraknya. Pada umur 20 – 35 Tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan. Dan pada umur di atas 35 Tahun merupakan fase menghentikan /mengakhiri kehamilan (Hartanto, 2022).

Menurut Azhari (2021), menyatakan bahwa umur merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemakaian jasa pelayanan kesehatan. Notoatmodjo (2022) mengatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi. Wanita berumur muda mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan metode MKJP dibandingkan dengan yang tua. Periode umur wanita di atas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kehamilansetelah mempunyai 2 orang anak.

Analisis BKKBN tentang SDKI 2022/2023 mengatakan bahwa umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sangat berisiko terhadap kehamilan dan melahirkan, sehingga berhubungan erat dengan penggunaan MKJP. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi. Namun dalam penelitian ini, umur yang semakin meningkat tidak menjadi alasan utama responden untuk memakai MKJP, tetapi mereka lebih mengutamakan banyaknya jumlah anak yang dimiliki. Jika jumlah anak telah dirasa cukup, maka responden akan

mengusahakan dengan sungguh-sungguh untuk memakai MKJP.

Dalam bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Usia akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemakaian alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai (Mubarak, 2021).

Periode usia istri terutama di atas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 anak. Dengan alasan ibu-ibu di usia tersebut dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya (Manuaba, 2022).

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang masuk dalam kategori usia berisiko namun memiliki pengetahuan yang baik, sehingga mereka ingin menjarangkan kehamilan dan juga ada yang mengatakan tidak ingin memiliki an Hubungan paritas akseptor KB dengan Pemakaian MKJP di wilayah Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orang tua tersebut. Dengan demikian suami istri akan memberi pertimbangan tentang apakah mereka ingin memiliki anak dan jika ingin, berapa jumlah yang diinginkan (Indira, 2019).

## **2. Hubungan Paritas Akseptor KB dengan Pemakaian MKJP di wilayah Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada 11 (44,0%) PUS yang menggunakan MKJP dengan paritas >2.

Sedangkan paritas  $\leq 2$  ada 66 (97,1%) PUS yang menggunakan MKJP. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value= 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi PUS paritas  $>2$  dengan paritas  $\leq 2$  (ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pengguna MKJP). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 42,000 artinya PUS dengan paritas  $\leq 2$  mempunyai peluang 42,000 kali untuk menggunakan MKJP dibanding yang berumur PUS dengan paritas  $>2$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2021) tentang hubungan usia dan paritas dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant dan kontap) pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor baru ( $p = 0,040$ ). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai paritas multipara hampir sebagian besar lebih memilih menggunakan kontrasepsi IUD.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan jenis kontrasepsi mantap di Desa Butuh tahun 2022. Responden yang memiliki anak  $>2$  yang berjumlah 13 responden, 8 diantaranya memiliki minat melakukan metode operatif wanita atau MOW dengan alasan tercukupinya jumlah anak dalam satu keluarga dan tingkat keefektifan yang tinggi untuk memperkecil resiko terjadinya kehamilan.(Seto, D.H, et al (2021)

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang merupakan dalam kategori paritas yang berisiko namun memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik, sehingga mereka ingin menjarangkan kehamilan dan juga ada yang mengatakan tidak ingin memiliki anak lagi dikarenakan oleh faktor usia.

### **3. Hubungan Pendidikan Akseptor KB dengan Pemakaian MKJP di Wilayah Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada 10 (41,7%) PUS yang menggunakan MKJP dengan pendidikan rendah. Sedangkan pendidikan tinggi ada 67 (97,1%) PUS yang menggunakan MKJP. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value= 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi PUS dengan pendidikan rendah dengan pendidikan tinggi (ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengguna MKJP). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 46,900 artinya PUS dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 46,900 kali untuk menggunakan MKJP dibanding yang berumur PUS dengan pendidikan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021) yang dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, bahwa ada hubungan yang signifikan pendidikan ibu dengan pengguna MKJP di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung menggunakan alat kontrasepsi sedangkan yang berpendidikan rendah tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memilih jenis kontrasepsi jangka panjang (Proverawati, dkk, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Pada Tahun 2023” yang telah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Ada pengaruh antara umur secara parsial dengan rendahnya

penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,022 yang berarti ada pengaruh umur dengan rendahnya penggunaan MKJP

2. Ada pengaruh antara paritas secara parsial dengan rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti ada pengaruh paritas dengan rendahnya penggunaan MKJP.

3. Ada pengaruh antara pendidikan secara parsial dengan rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan dengan rendahnya penggunaan MKJP.

#### SARAN

1. Bagi Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

Diharapkan pihak Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir dapat melakukan penjarangan bagi akseptor KB dengan usia berisiko, paritas berisiko, pengetahuan kurang, pendidikan rendah bahkan yang tidak bekerja agar dapat melakukan pencegahan pemakaian kontrasepsi tidak rasional di tengah masyarakat.

2. Bagi Universitas Kader Bangsa

Hasil penelitian dapat dijadikan panduan dalam melakukan praktik kerja, menindak lanjuti program Keluarga Berencana pada saat melakukan praktik klinik dengan melihat faktor yang mempengaruhi pemakaian MKJP.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang seperti konseling, sikap dan sosialekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Endang L, Kematian Maternal Dan Neonatal Di Indonesia, *Rakerkernas 2019*, 2019, 1–47
- Akmal, Mela, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99
- Alatas, WT Karyomanggolo, dkk, Desain Penelitian, *Dasar–Dasar Metodologi Klinis*, 2022, 79–95
- Alifah, Ismi Dzalva, *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2020*, 2020
- Amiranty, Desi, “Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur”, *The Indonesian Journal of Public Health*, 13.2 (2023)
- Andhini, Nisa Fitri, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Ane, L. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(2), 9–19.  
<https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.818>
- Azhari, Rania. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Seseorang dalam pemakaian jasa pelayanan kesehatan”, 2021
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Jurnal Keluarga - Informasi Kependudukan, KB, Dan Pembangunan Keluarga*, 2019, VII, 1–3
- BKKBN, Kualitas Sumber Daya Manusia

- Dalam Menggapai Bonus 2016  
Demografi, *Jurnal Populasi*, 2.1  
(2020), 102–14
- Boydell V, Smith RD, Global LARC Collaborative (GLC) (2023) Hidden in plain sight: A systematic review of coercion and Long-Acting Reversible Contraceptive methods (LARC). *PLOS Global Public Health* 3(8): e0002131.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002131>.
- Christiani, Charis, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi”, *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*, 2022, 74–84.
- Marmett, Bruna et al.2023.Cost Savings and Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) on the Prevention of Pregnancy in Adolescents: A Systematic Review. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, Volume 37, Issue 1, 11–17.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpag.2023.09.008>.
- Darney, Blair G. PhD, MPH; Biel, Frances M. MPH, MS; Oakley, Jee MPH; Coleman-Minahan, Kate PhD, FNP-BC; Cottrell, Erika K. PhD, MPP. Contraceptive Method Switching and Long-Acting Reversible Contraception Removal in U.S. Safety Net Clinics, 2016–2021. *Obstetrics & Gynecology* 142(3):p 669-678, September 2023. | DOI: 10.1097/AOG.0000000000000527
- Delfianti, Silvia, Metode Penelitian, *Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian*, 2 (2020), 30–41
- Dewi, PS, “Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo”, *Repository Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*,
- Depkes, “Situasi Dan Analisis KB”, *Info Datin*, 2021, pp. 1–6 Endista, Amiyella, “Teknik Pengambilan Sampel Amiyella Endista, 2019 Fakultas Kesehatan, Universitas Sriwijaya, “Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Indonesia (Analisis Lanjutan Ifls Tahun 2018)”, 2018
- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur”, *The Indonesian Journal of Public Health*, 13.2 (2019)
- Fallis, A.G, “Faktot-Faktor Yang Berubungan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 1689–99
- Fatimah, Zahra, “Analisis Faktor Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2020)
- Fauzi .A, Irfan, “Hubungan Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur”, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2021), 1–12
- Fitria, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2023), 1689–99
- Hargiani, Rizki, *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tegal Timur*, (2021), 3
- Hartono, Rizky, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pda Pasangan Usia Subur”, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2020)

- Herman, Yakub, "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka", *Convention Center Di Kota Tegal*, 4.80 (2021), 4
- Indrawati, Lilik, dkk, "Usia Dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi", *Journal of Issues in Midwifery*, 1.2 (2022), 9–18
- Ircham, Yudi, "Hubungan Pekerjaan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur", *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2020). 1-9
- Karlsen, Yudho, dkk, "Hubungan Pendidikan dalam penerimaan informasi dan pengambilan keputusan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)", *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2021)
- Kusumaningrum, Sekar, "Hubungan Sumber Informasi Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada PUS" (2019)
- Kusumaningrum W, Damayanti R, Storey JD, Yelda F. Improving a long-acting reversible contraception usage by understanding client perspectives. *Med J Indones* [Internet]. 2020Jul.1 [cited 2024Apr.30];29(2):204-12. Available from: <https://mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/view/3149>
- Lilleyman, J., *Color Atlas of Clinical Hematology*, *Journal of Clinical Pathology*, (2022)
- Mahmudah, I. T. N., dan Indrawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyu Biru Kabupaten Semarang Tahun 2017", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11.2 (2015)
- Mubarak, Ali, dkk, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur", *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2020). 1-9
- Noeng Muhadjir, Sugiyono, "Metode Penelitian", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Notoatmodjo, "Hubungan pekerjaan dan waktu memperoleh informasi", *definisi pekerjaa manusia*, 2016
- Notoatmodjo, "Pengetahuan dan kognitif manusia", *definisi pengetahuan manusia*, 2016
- Notoatmodjo, "Rancangan Penelitian Dalam Metode Penelitian", *Desain Penelitian*, 53.9 (2018), 1689–99
- Notobroto, "Usia tidak berisiko dalam penggunaan kontrasepsi", (2016)
- Novita Sari, Etik Sulistyorini, Riskesdas, and others, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Perbawati, Dina, "Determinan Kematian Maternal Berdasarkan Teori Carthy Dan Maine Di Kabupaten Jember (Studi Kuantitatif Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Maternal Di Kabupaten Jember)", 2013, 1–89
- Piesesha, Frieska, *Pengaruh Usia , Paritas Dan Anemia Terhadap Kejadian*, *Journal of Biometric and Population*, 2015, IV, 25–31
- Pola, Fmipa I T S. 2020/Metode Penelitian Metode Penelitian", *Metode Penelitian*, , 22–34
- Profil Dinas Kesehatan Ogan Iir. *Data Pencapaian Peserta KB aktif di Kabupaten Ogan Ilir*, 2023
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, *Data Pencapaian Peserta KB*

- aktif di Provinsi Sumatera Selatan, 2019*
- Proverawati, Lilis, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur“, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Purwoko, Edi. Kebijakan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Dalam Jampersal“, September, 2011, 28–30
- Purba, Salma. Hubungan Umur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur“, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2018). 1-9.
- Retnaningsih, Hartini, dkk, *Universal Health Coverage ( Uhc ): Perspektif Kesehatan Dan Kesejahteraan*, 2019, p. 122
- Riskesdas.2023. Pusdatin Kemenkes: Situasi Dan Analisis KB“, *Info Datin*.
- Rosa Riya dkk.2023. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ) Volume 12 No 1. DOI : 10.36565/jab.v12i1.594*
- Sapti, Mujiyem, *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53.9 (2019), 1689–99
- Sari, A. N., dan Sulistyorini. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Kartasura Tahun 2017“, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11.2 (2017)
- Saskara, Ida, dan Marhaeni. 2020. Hubungan Pendidikan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang“, *Naskah Publikasi*. 1–12
- Setiasih, Sri, dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kendal Tahun 2013“, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11.2 .
- Seto D.H, dkk.2021 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur“, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Suryanti. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat PUS Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang“, *Naskah Publikasi*, 2019
- SKAP, *Survey Kinerja Dan Akuntabilitas Program (SKAP) Keluarga 2019, ournal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Siswosudarmo. Klasifikasi paritas menurut para ahli“, *Primipara dan Multipara*, 2017
- Soares, Anna Paula, “Konsep Kb“, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2015), 1689–99
- Suryanti, Yuli, “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur“, *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1.1 (2019)
- Susiana, Sali, *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*, 2019
- Tambunan, Rafika Yanti, “Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat“, 2017 (2020).

- Tibaijuka L, Odongo R, Welikhe E, Mukisa W, Kugonza L, Busingye I, Nabukalu P, Ngonzi J, Asimwe SB, Bajunirwe
- F. Factors influencing use of long- acting versus short-acting contraceptive methods among reproductive-age women in a resource-limited setting. *BMC Womens Health*. 2017 Apr 4;17(1):25. doi: 10.1186/s12905-017-0382-2. PMID: 28376779; PMCID: PMC5379613.
- Triyanto, Indriani, “Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur”, *The Indonesian Journal of Public Health*, 13.2 (2019)
- Tuslihah, Siti, “Hubungan Umur, Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2023)
- Utara, Universitas Sumatera, “MOP dan MOW: Implant Dan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)”, 2017
- UU No. 52, “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga”, (2019)  
UU RI No. 20, “Pendidikan bagi masyarakat, bangsa dan negara”, (2023)
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PUS DALAM METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KECAMATAN LANGSA TIMUR TAHUN 2021. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(1), 113–124. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>.
- Wahyuni, Candra, and Siti Mahmudah, Analisis Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri”, *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6.2 (2017), 59–62
- Winkjosastro, Ervita, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Muaro Bungo”, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2022), 1–12
- Wanita, K B, D I Kecamatan, and Banyubiru Kabupaten, “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”, *Unnes Journal of Public Health*, 4.3 (2015)
- Wulandari, Yunita, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Sambas”, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 50.1 (2016), 1–12